

KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PENGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL ANAK USIA 4-5 TAHUN

Lathipah Hasanah¹, Aini Nurhasanah²

¹Dosen Program Studi PIAUD STAI Bani Saleh

²Mahasiswa Program Studi PIAUD STAI Bani Saleh

Email: latifahasanah@yahoo.com

(*Received:* Mei 2018; *Accepted:* Mei 2018; *Published:* Juni 2018)

ABSTRACT

The purpose of this research is improve the early reading ability in the child age 4-5 years through used flannel board. The subject of this research is children in grade A, TKI Nurul Hidayah, Bekasi Jaya Indah. The method used classroom action research. This research used qualitative and quantitative approach according to Kemmis model which consists of four components: planning, action, observation and reflection. The mean value obtained in pre intervention was 31.6%. Based on these results, intervention must be taken through used flannel board. After doing intervention in cycle I, The results obtained an average score of 51.1%. Then intervention in cycle II and obtained an average value of 75.4%. Based on these results, the early reading ability has increased according to determined criteria, so that intervention action is stopped. Based on the results of research that has been implemented, using flannel board very effective can improve the early reading ability.

Keywords :*Early Reading, Flannel Board, Children Aged 4-5 Years*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan media papan flanel. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok A di TKI Nurul Hidayah, Bekasi Jaya Indah. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif menurut model Kemmis yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Nilai rata-rata yang didapat pada pra-intervensi adalah 31.6%. Berdasarkan hasil ini maka harus dilakukan tindakan intervensi melalui kegiatan bermain balok. Setelah melakukan intervensi tindakan siklus I maka diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 51.1%. Kemudian dilakukan intervensi tindakan siklus II dan diperoleh nilai rata-rata 75.4%. Berdasarkan hasil ini maka kemampuan membaca permulaan anak telah meningkat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga tindakan intervensi dihentikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penggunaan media papan flanel sangat efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Papan Flanel, Anak Usia 4-5 Tahun

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu komponen dalam empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek tersebut meliputi: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan

tersebut saling berhubungan erat satu sama lain. Pembelajaran dalam satu jenis keterampilan sering meningkatkan keterampilan yang lain. Dalam pembelajaran membaca, di samping dapat meningkatkan keterampilan membaca juga dapat meningkatkan keterampilan menulis, karena

itu jika seorang anak mengalami kesulitan dalam membaca, maka ia juga akan mengalami kesulitan dalam menulis.

Pelajaran membaca mulai di ajarkan sejak anak usia dini. Pada jenjang anak pra sekolah, pembelajaran membaca di bagi menjadi dua kelompok besar, yakni pembelajaran membaca permulaan dan pembelajaran membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan mulai di berikan secara sederhana pada siswa kelompok A usia 4-5 tahun. Pada tahapan ini anak belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca serta menangkap isi bacaan yang baik.

Kemampuan membaca permulaan ini menjadi dasar kemampuan membaca lanjut, karena itu kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian dari guru kelas. Sebab jika anak memiliki kesulitan membaca permulaan, maka ia juga akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi lainnya, serta kesulitan membaca pada jenjang sekolah selanjutnya. Oleh sebab itu seorang guru berperan strategis sebagai sumber belajar, fasilitator, motivator, dan organisator yang dituntut untuk bersikap lebih cermat dan kreatif. Guru memerlukan media yang tepat dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak pra sekolah khususnya anak usia 4-5 tahun. Salah satu jenis media yang dapat di gunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah media papan flanel.

Papan flanel merupakan suatu papan yang ditempel kain flanel untuk melekatkan sesuatu di atasnya. Contoh: gambar huruf atau ada kata yang di tempel dengan kain flanel kemudian di rekatkan dengan papan yang sudah di lapsi kain flanel. Penggunaan papan flanel dalam pembelajaran membaca permulaan mempunyai banyak kelebihan, diantaranya: kata, huruf, atau gambar dapat di pasang dan di copot dengan mudah menyesuaikan kebutuhan sehingga dapat di pakai berkali-kali. Kain flanel yang berwarna warni dapat menarik perhatian anak, sehingga

dapat meningkatkan minat anak untuk belajar. Selain itu, penggunaan papan flanel juga dapat membantu guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan cara tersebut anak dapat berpartisipasi secara langsung untuk menempelkan atau menyusun huruf-huruf dan kata, kegiatan tersebut membuat anak menjadi lebih aktif dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Anak usia 4-5 tahun yang pada umumnya sedang belajar di taman kanak-kanak dan bisa juga di sebut usia pra sekolah. Kemampuan berpikir anak pada usia 4-5 tahun berada pada tahap pra operasional. Seperti yang di kemukakan Piaget, fungsi simbolik anak berkembang dengan pesat. Fungsi simbolik juga berkaitan dengan kemampuan anak untuk membayangkan tentang suatu benda, objek lainnya secara mental, dan objek kongkrit. Oleh sebab itu perkembangan bahasa anak pada fase ini di warnai oleh fungsi simbolik. Selama masa ini berbicara pada diri sendiri merupakan bagian dari kehidupan anak. Anak sangat senang bermain bahasa dan bernyanyi. Pada usia 4-5 tahun anak akan sudah dapat berbicara dengan bahasa yang baik.

Berdasarkan itulah, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang positif pada pihak sekolah, khususnya untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Nurul Hidayah, Bekasi Jaya Indah.

TINJAUAN PUSTAKA

Usia prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Upaya pengembangan berbagai potensi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui permainan bahasa awal. Kemampuan membaca pada anak usia dini diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bahasa

saja, melainkan kesiapan mental sosial emosional. Oleh sebab itu dalam pelaksanaannya, harus dilakukan secara menarik dan bervariasi.

Kemampuan adalah kesanggupan mengenai sesuatu yang diperoleh seseorang melalui latihan yang teratur dan terarah. Menurut Munandar, kemampuan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan (Munandar, 1999:17). Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilakukan sekarang. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan perwujudan dari bakat yang telah dilatih melalui pembelajaran yang kemudian dapat menjadi suatu tindakan yang terencana serta dilakukan pada saat diperlukan. Seseorang dapat dikatakan mempunyai kemampuan apabila orang tersebut memiliki sejumlah keterampilan atau kecakapan yang dipadukan secara utuh dan melewati suatu proses yang insentif.

Spencer & Spencer mendefinisikan, kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengidentifikasi cara-cara berperilaku atau berpikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang akan lama (Uno, 2011: 78). Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran sikap, dan perilakunya. Kemampuan merupakan proses pembelajaran yang mendukung.

Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan (Tarigan, 2008: 7). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa inti dari membaca adalah adanya informasi atau pesan.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan, mengolah teks bacaan dalam rangka

memahami isi bacaan. Oleh sebab itu membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan penulis dalam tuturan bahasa tulisan. Disini membaca berarti memahami teks bacaan literal, interpretatif, kritis maupun kreatif.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi yang terdapat pada tulisan. Dalam hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah berbentuk kata, sekelompok kata, kalimat, paragraf, atau wacana saja. Tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda, tulisan, yang bermakna sehingga pesan yang di sampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Dalman, 2014:5). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa inti dari membaca adalah proses untuk dapat mengamati, memahami, dan memikirkan.

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan penyandian sandi (*a reading an decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Dalman, 2014: 7). Membaca dapat pula diartikan, sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh ejaan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih misalnya fiksi

atau non fiksi ada tujuh macam tujuan kegiatan membaca yaitu: (1) *Reading for detail or fact* (Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian), (2) *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama), (3) *Reading for sequence or organization* (Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan), (4) *Reading for inference* (Membaca untuk menyimpulkan), (5) *Reading to Classify* (Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan), (6) *Reading to evaluate* (Membaca untuk menilai), (7) *Reading to compare or contrast* (Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan) (Dalman, 2014: 11). Dari ketujuh tujuan membaca yang disampaikan diatas, semuanya dapat dicapai sesuai dengan kepentingan pembaca.

Membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian anak usia dini perlu membutuhkan kemampuan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*). Membaca permulaan dapat dibedakan dengan dua tahap yakni belajar membaca tanpa buku dan menggunakan buku dimulai setelah mengenal huruf-huruf, dengan baik dan dikenalkan dengan lambang-lambang tulisan yang tertulis dibuku. Membaca permulaan diberikan secara bertahap, yakni pra membaca dan membaca. Pada tahap pramembaca diajarkan sikap duduk yang baik disaat membaca, cara meletakkan buku, cara memegang buku, cara membuka, dan membalik halaman buku, melihat dan memperhatikan tulisan.

Karakteristik kemampuan membaca permulaan yang dimiliki anak prasekolah dapat dilihat melalui: (1) Kemampuan anak dalam melakukan koordinasi gerakan visual dan motorik, (2) Kemampuan anak dalam melakukan diskriminasi secara visual, (3) Kemampuan kosa kata, (4) Kemampuan

diskriminasi auditori atau kemampuan membedakan suara yang didengar (Jamaris, 2003: 56). Pada anak prasekolah, kegiatan belajar membaca tidak bertujuan agar anak dapat dan pandai membaca tetapi bertujuan agar tumbuh minat anak dalam membaca.

Proses perubahan lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf sebagai lambang bunyi-bunyi bahasa. Pada membaca permulaan, proses inilah yang harus dibina dan dikuasai pada tahun permulaan disekolah (Bolon, 2008: 5). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa inti dari kemampuan membaca permulaan adalah proses perubahan tersebut mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang-lambang bunyi bahasa. Setelah anak mampu membaca kalimat pendek, anak perlu dilatih membaca kalimat lengkap yang terdiri atas pola subjek-predikat-objek-keterangan. Kemudian, anak pun harus dilatih membaca kalimat kompleks atau kalimat majemuk. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan media yang dapat menstimulasi anak untuk mampu membaca permulaan.

Gagne menjelaskan, media pembelajaran merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Sadiman, 2000:6). Namun bagi kita sebagai guru, media adalah sebuah saluran komunikasi.

Menurut Kustandi papan flanel adalah papan yang di lapisi kain flanel atau kain berbulu yang di atasnya di letakan potongan gambar, huruf atau simbol-simbol lainnya. Papan flanel papan yang belapis kain flanel sehingga gambar yang disajikan dapat di pasang dan di lepas dengan mudah dan dapat di pakai berkali-kali. Papan flanel merupakan media dua dimensi yang di buat dari kain flanel yang di tempelkan pada sebuah tripleks atau papan, kemudian membuat guntingan-guntingan flanel atau rempelas yang di letakan di bagian belakang gambar. Dapat di artikan

pula bahwa papan flanel yaitu media efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tentu pula. Papan berlapis flanel ini dapat di lipat sehingga praktis.

Media papan flanel (*Flannel board*) mempermudah gambar-gambar untuk di pasang dan di sajikan serta dapat di lepas pasang dengan mudah sehingga dapat di pakai berkali-kali. Papan flanel ini juga dapat di gunakan untuk menempelkan huruf dan angka-angka. Karena penyajiannya seketika, selain menarik perhatian anak, penggunaan papan flanel dapat membuat sajian yang efisien. Media papan flanel tersedia dalam berbagai variasi warna, murah, dan mudah di dapat. Bahkan lakel (*Flet*) dengan bulu-bulu halus yang dapat di manfaatkan sebagai pengganti flanel walaupun biasanya harganya lebih mahal di bandingkan dengan flanel. Media papan flanel juga dapat di gunakan untuk mengenalkan warna, pengembangan pembendaharaan kata, dramatisasi, mengenal konsep, memberikan kesan tentang pokok-pokok cerita.

Menurut Sutjipto, Papan flanel (*Flannel board*) merupakan media visual yang efektif untuk menyajikan pesan tertentu kepada sasaran tertentu (Sutjipto, 2011: 52). Salah satunya kepada sasaran didik. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat dan lebih praktis. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat diasang dan dilepas dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain untuk menempelkan gambar dapat pula digunakan untuk menempelkan huruf dan angka-angka. Walaupun bahan flanel dapat menempel pada sesamanya tetapi hal ini tidak menjamin pada hal yang berat, karena dapat lepas bila di tempelkan dan bila terkena angin sedikit saja, bahan yang ditempel pada papan flanel tersebut akan berhamburan jatuh.

Menurut Sadiman, papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertntu pula. Papan flanel adalah papan tempat menempel gambar lepas sebagai salah satu jenis media pengajaran dua dimensi

(Rahardjo, 2011:28). Menurut Hujair, papan flanel termasuk salah satu media pembelajaran visual dua dimensi, yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah papan atau tripleks, kemudian membuat gunting-guntingan kain flanel atau kertas rempelas yang diletakan pada bagian belakang gambar-gambar yang berhubungan dengan bahan-bahan pelajaran.

Menurut Asyhar dari segi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti (1) fungsi atensi, (2) fungsi afektif, (3) fungsi kognitif, (4) fungsi psikomotorik, (5) fungsi motivasi (Rahardjo, 2011: 36). Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu merupakan suatu yang menarik dan mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi pada pelajaran. Seringkali pada awal pembelajaran anak tidak atau kurang tertarik pada pelajaran sehingga tidak memperhatikan. Penggunaan media visual akan membantu agar guru dalam menyampaikan materi pada anak. Anak akan lebih tertarik untuk memperhatikan jika menggunakan media yang menarik perhatian anak.

METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu merupakan salah satu tipe dari penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan kelas pada prinsipnya dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan atau untuk memecahkan suatu permasalahan di kelas (Handini 2012: 20). Hal ini ditegaskan oleh McNiff bahwa dasar utama dari metode ini adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti atau guru melakukan sesuatu yang arah dan tujuan penelitiannya sudah jelas, yaitu demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dalam penelitian tindakan

terdapat dua aktivitas yang dilakukan secara simultan, yaitu aktivitas tindakan (*action*) dan aktivitas penelitian (*research*) (Arikunto 2006: 106). Kedua aktivitas tersebut dapat dilakukan orang yang sama atau orang yang berbeda yang bekerja sama secara kolaboratif.

Desain intervensi tindakan atau rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Prosedur kerja dalam penelitian tindakan menurut Kemmis dan Taggart dalam Arikunto, meliputi tahap-tahap sebagai berikut: (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) observasi (*observing*), (d) refleksi (*reflecting*), kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya sehingga membentuk suatu spiral.

Indikator keberhasilan tindakan berupa besarnya persentase kenaikan minimal sebesar 71 %. Indikator keberhasilan ini sesuai dengan pendapat Mills yang menyatakan bahwa *the end-of survey revealed that 71% of student agreed* (Mills 2003: 101). Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti bersama dengan kolaborator menetapkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini 71%. Jika persentase yang diperoleh kurang dari 71% seperti yang telah disepakati bersama maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 4-5 Tahun yang merupakan sumber data primer, kepala sekolah yang dapat memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran di sekolah, dan kolaborator yang terlibat dalam penelitian yaitu guru kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

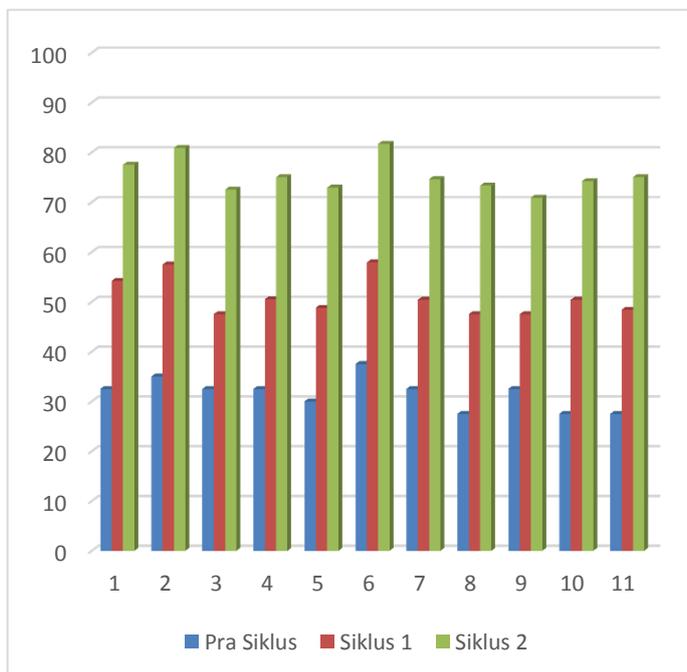
Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan secara terus menerus setiap siklus dengan persentase kenaikan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi selama penelitian. Penyusunan data berdasarkan Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan (1) Reduksi data, (2) Display data, dan (3) Kesimpulan.

Secara kuantitatif, berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2, diperoleh persentase peningkatan kemampuan membaca permulaan anak yang meliputi mengenal huruf, mengenal kata, membuat kata, dan mampu merubah kata menjadi kalimat sederhana yang digambarkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 1
Perbandingan Hasil Praintervensi, Siklus I dan Siklus II

No. Resp	Peningkatan Persentas			Jumlah Peningkatan Persentase Keseluruhan		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	
1	32,5	54,2	77,5	21,7	23,3	45
2	35	57,5	80,9	22,5	23,4	45,9
3	32,5	47,5	72,5	15	35	50
4	32,5	50,5	75	18	24,5	42,5
5	30	48,8	72,9	18,8	23,1	41,1
6	37,5	57,9	81,7	20,4	23,8	44,2
7	32,5	50,4	74,6	22,1	24,2	46,3
8	27,5	47,5	73,3	20	25,8	45,8
9	32,5	47,5	70,9	15	23,4	38,4

No. Resp	Peningkatan Persentas			Jumlah Peningkatan Persentase Keseluruhan		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	
10	27,5	50,4	74,2	22,9	23,8	46,7
11	27,5	48,4	75	20,5	26,6	41,1
Jumlah	347,5	561,5	828,5	216,9	276,9	487
Rata-rata	31,6	51,1	75,4	19,8	25,2	44,3



Grafik 1

Perbandingan Hasil Praintervensi, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil rekapitulasi data kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan media papan flanel, dapat dideskripsikan bahwa: (1) Pembelajaran dengan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dalam mengenal huruf dan suku kata, terutama dalam hal mengurutkan, menyebutkan, mencocokkan, dan menghubungkan kata dengan gambar dengan banyaknya benda

juga dapat meningkatkan daya konsentrasi anak, (2) Pembelajaran melalui kegiatan membaca permulaan dengan papan flanel ini juga berdampak positif pada kemampuan lainnya seperti sosial, emosional juga sensorimotor pada anak. Anak mampu bersosialisasi, bersabar menunggu giliran bermain, juga dapat melatih anak untuk bertanggung jawab. Selain itu, indera penglihatan, pendengaran, dan peraba anak juga ikut terstimulus dalam hal ini, (3) Secara umum, manfaat dari pembelajaran membaca permulaan melalui papan flanel yang dirasakan oleh anak dan guru antara lain, anak mampu mengenal huruf secara benar, anak dapat mengenal suku kata dengan baik, anak dapat membac kata, dan anak dapat merubah kata menjadi kalimat sederhana, meningkatkan keberanian dan rasa tanggung jawab pada anak, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak melalui bermain, dan meningkatkan kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data yang dipaparkan, dapat dideskripsikan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan papan flanel pada anak usia 4-5 tahun dengan skor rata-rata anak mencapai 71%. Hal ini juga didukung dengan hasil analisis data kuantitatif yang telah dilakukan bahwa setiap anak telah mencapai kriteria keberhasilan yang sesuai dengan persentase hasil intervensi yang diharapkan, yaitu seluruh anak telah mencapai persentase akhir di atas 71%.

Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa kegiatan membaca permulaan dengan penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dalam mengenal huruf, mengenal

suku kata, mengenal kata dan dapat merubah kata menjadi kalimat sederhana pada anak kelompok A (usia 4-5 tahun) TK Islam Nurul Hidayah Bekasi Jaya Indah, diterima.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditemukan beberapa hal penting yaitu, (1) Kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan melalui penggunaan media papan flanel. Kemampuan membaca permulaan ini meliputi, kemampuan mengenal huruf dari A-Z secara urut, mengenal suku kata, membuat kata, mampu merubah kata menjadi kalimat sederhana dan (2) Media yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel ini adalah dengan metode bermain. Pembelajaran melalui bermain ini tentunya dapat membuat anak menerima pembelajaran membaca permulaan dengan baik. Sebab, melalui bermain ini anak merasa senang dan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dalam memahami setiap indikator pada kemampuan membaca permulaan.

Pengalaman bermain secara aktif dapat menumbuhkan pengertian dan pengembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Misalnya dalam mencari dan menghubungkan suku kata dengan yang mewakilinya. Rasa senang yang didapatkan anak saat bermain menimbulkan antusias pada anak selama proses pembelajaran. Bermain memberi motivasi secara emosional pada anak agar memberi perhatian lebih pada materi pembelajaran tanpa disadari oleh anak sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan peneliti. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok maupun individual yang menarik dapat menambah skor

ketercapaian pada pembelajaran membaca permulaan. Kegiatan yang dilakukan dengan pengelompokan anak memberi dampak sosial yang baik kepada anak.

Penggunaan media pembelajaran berupa media papan flanel ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Sebab, melalui papan flanel ini, dapat menstimulasi anak untuk menyusun suku kata, menyebutkan urutan huruf dengan benar dalam kata yang terdapat pada nama gambar, mencocokkan suku kata dengan kata, membuat kata sesuai dengan gambar, mengurutkan urutan huruf yang terdapat pada kata, dan melengkapi huruf yang hilang pada kata melalui media papan flanel. Selain itu juga, aktivitas bermain yang melibatkan lebih dari satu indera pada anak dengan menggunakan media papan flanel ini memberi pengalaman sensori pada anak sehingga seluruh indera yang terlibat bersama-sama memberikan rangsangan dan kontribusi pada anak atas pengembangan kemampuan membaca permulaan yang diberikan.

Adapun beberapa temuan dalam proses tindakan anak saat mengikuti pembelajaran menggunakan media papan flanel yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak diantaranya: **(1) Aspek Mengetahui Huruf.** Melalui pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media papan flanel ini dapat memunculkan kemampuan anak yang tergambar dari mengenal huruf anak ketika mengikuti pembelajaran membaca permulaan. Anak mulai mengenal huruf yang muncul membuat anak berusaha menggali informasi-informasi seputar pengenalan huruf yang akan dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan terlibat diskusi antar anak dengan guru dan anak dengan anak lainnya. Pada

pelaksanaan kegiatan percobaan mengenal huruf secara acak dengan menggunakan papan flanel, terlihat anak sangat memperhatikan penjelasan, contoh, arahan mengenai pembelajaran membaca permulaan yang diberikan guru dan anak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa dari awal sampai akhir, **(2) Aspek Mengenal Suku Kata.** Aspek yang ke dua yaitu suku kata. Pembelajaran membaca permulaan menggunakan papan flanel ini dapat memunculkan kemampuan anak dalam mengenal suku kata dan ketertarikan yang mendalam pada diri anak, mengingat pembelajaran anak usia dini tidak terlepas dari penggunaan menarik, dan aman bagi anak. Pada pelaksanaan kegiatan membaca permulaan dengan menggunakan papan flanel, aspek mengenal suku kata yang tergambar pada diri anak yaitu anak terlihat ceria ketika mendapatkan pengalaman baru ketika melakukan membaca permulaan, anak terlihat senang saat melakukan kegiatan mengenal suku kata yang diungkapkannya secara verbal, serta anak terlihat senang saat menunjukkan hasil mengenal suku kata kepada teman ataupun guru, **(3) Aspek Membuat Kata.** Aspek yang ke tiga yaitu Membuat suku kata. Membuat suku kata dalam proses pembelajaran membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel tergambar ketika anak mau bekerja sama melakukan percobaan dan berbagi peran atau tugas dengan temannya untuk menyelesaikan membuat kata. Pada pelaksanaan kegiatan membuat kata dengan menggunakan media papan flanel, anak sangat antusias berbagi tugas dan bekerja sama dengan teman kelompoknya dan saling bertukar pendapat serta mencari ide agar percobaan menyusun huruf yang dilakukan dapat berhasil, **(4) Aspek Merubah Kata Menjadi Kalimat**

Sederhana. Aspek yang ke empat yaitu merubah kata menjadi kalimat sederhana. Rasa semangat anak dalam proses membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel tergambar ketika mereka menunjukkan keantusiasannya untuk segera melakukan percobaan merubah kata menjadi kalimat sederhana. Pada pelaksanaan kegiatan merubah kata menjadi kalimat sederhana dengan menggunakan media papan flanel, rasa semangat yang tergambar dari dalam diri anak ketika anak berusaha mendapatkan hasil yang terbaik saat melakukan percobaan merubah suku kata menjadi kalimat sederhana dan anak mau mencoba kembali melakukan percobaan saat menemukan kegagalan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media papan flanel menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspek kemampuan membaca permulaan anak. Hal tersebut terlihat dari persentase kenaikan pada setiap siklusnya. Beberapa hal-hal yang mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan anak, diantaranya: (a) Menggunakan media yang menarik. Penggunaan media ini dimaksudkan untuk membantu anak memahami sebuah konsep pembelajaran yang bersifat abstrak atau verbalistik. Seperti pada konsep mengenal huruf. (b) Memberi motivasi. Motivasi yang diberikan oleh guru kepada anak dimaksudkan untuk mendukung keberanian dan kepercayaan diri anak agar berani mengungkapkan ide-ide atau

pendapatnya. Motivasi dilakukan oleh guru pada saat sebelum melakukan kegiatan pembelajaran membaca permulaan. (c) Memberi stimulasi. Stimulasi yang diberikan oleh guru untuk merangsang proses berpikir anak dalam hal ini yaitu dengan menyediakan media yang menarik serta yang berkaitan dengan kegiatan membaca permulaan yang akan dilakukan. (d) Memberi contoh. Anak usia dini dalam belajar tidak bisa terlepas dari contoh melalui benda nyata dan menarik bagi anak. Anak akan lebih mudah memahami sebuah pembelajaran jika melihat, meraba, dan merasakan langsung melalui contoh-contoh yang diberikan guru. (e) Memberi permasalahan dan pertanyaan. Permasalahan dan pertanyaan yang diberikan guru kepada anak untuk memfokuskan perhatian anak dan merangsang rasa ingin tau anak agar anak memiliki sifat kritis dan mampu mencari alternatif-alternatif penyelesaian masalah. Hal ini dilakukan guru bersama anak melalui diskusi saat kegiatan *brainstorming* ataupun refleksi.

2. Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Hal ini dapat dilihat pada saat pra siklus, kemampuan membaca permulaan anak pada setiap aspeknya sebesar 25.3%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I rata-rata kemampuan membaca permulaan anak pada setiap aspeknya mencapai 61.4%. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II kemampuan membaca permulaan anak pada setiap aspeknya meningkat menjadi 81.1%. Hal ini berarti telah mencapai target penelitian

sebesar 71%. Berdasarkan hasil persentase tersebut, didapatkan hasil bahwa penggunaan media papan flanel dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan dapat mendorong anak untuk mengenal huruf, mengenal suku kata, mengenal kata dan mengenal kata menjadi kalimat.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti mencoba mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, penerapan media papan flanel dapat menjadi alternatif kegiatan belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan cara yang menyenangkan. Di samping itu, penggunaan media papan flanel dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran, disesuaikan dengan tema pembelajaran serta kegiatan yang divariasikan.
2. Bagi Kepala sekolah TK Islam Nurul Hidayah, dapat mengembangkan media papan flanel sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, dalam rangka meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
3. Bagi orang tua, dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam belajar anak yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan bahasanya.
4. Bagi para peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan melalui penggunaan media papan flanel yang berkaitan dengan

- berbagai aspek perkembangan lainnya terutama pada anak usia dini.
5. Kajian interdisipliner dan multidisipliner, media papan flanel selain dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak juga dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak yang terdiri dari kognitif, bahasa, sosial emosional, motorik, dan moral
 6. Peneliti Selanjutnya
Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain, membuat penelitian lanjutan tentang kegiatan kemampuan membaca permulaan yaitu dengan meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media yang lebih baik dan lebih aman untuk anak. Serta mengembangkan penelitian lanjutan tentang media lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan bersosialisasi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat.
- Handini, Myrnawati Crie. 2012. *Metodologi Penelitian untuk Pemula*. Jakarta: FIP Press.
- Jamaris, Martini. 2003 *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Mills, Geoffrey E. 2003. *Action Research: A Guide For Teacher Research*. New Jersey: Pearson Education.
- Rahardjo, R. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Sadiman, Arief S. 2000. *Media Pendidikan*. Jakarta: Seri Pustaka Teknologi Pendidikan.
- Sutjipto, Bambang. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tarigan, Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Utami Munandar. 2000. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana
- Uno, B. Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyhar, Rayanda. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta :Referensi.
- Bolon, Tampu DP. 2008. *Kemampuan Membaca, teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Dalman Dkk. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo.